Modul Pelatihan Fasilitator Perempuan: Memfasilitasi Diskusi Ketimpangan Ekonomi dan Gender

Disusun oleh:

Aksi! for gender, social, and ecological justice
&
Solidaritas Perempuan

KATA PENGANTAR

Modul ini disusun sebagai bagian dari komitmen Aksi! for gender, social, and ecological justice serta Solidaritas Perempuan dalam memperkuat kapasitas fasilitator perempuan dalam memahami serta merespons berbagai bentuk ketimpangan ekonomi yang dialami oleh perempuan dan komunitas marjinal. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali fasilitator dengan pengetahuan, keterampilan, serta perspektif feminis yang kritis dalam mengorganisir, memfasilitasi, dan memperjuangkan hak-hak perempuan di berbagai tingkat komunitas.

Secara garis besar, modul ini berisi berbagai materi yang mencakup pemahaman tentang ketimpangan ekonomi dari perspektif feminis, analisis interseksionalitas, strategi fasilitasi feminis, serta teknik advokasi dan pengorganisasian komunitas. Modul ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif agar para fasilitator dapat mengembangkan keterampilan mereka melalui diskusi, simulasi, dan refleksi pengalaman.

Kehadiran modul ini sebenarnya ingin membangun kesadaran kritis serta memperkuat kapasitas perempuan dalam menanggapi ketidakadilan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan menggunakan kerangka feminis dan metode fasilitasi yang inklusif, diharapkan para fasilitator dapat menjadi agen perubahan yang mendorong solidaritas, keberdayaan, dan aksi kolektif dalam komunitas mereka.

Kami menyadari bahwa tantangan dalam mengorganisir komunitas dan memperjuangkan keadilan sosial tidaklah mudah. Oleh karena itu, kami berharap modul ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi para fasilitator dalam menjalankan peran mereka. Kami juga terbuka terhadap masukan dan saran dari para peserta serta fasilitator agar modul ini terus berkembang dan semakin relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Jakarta, 31 Januari 2025

Aksi! for gender, social, and ecological justice
Solidaritas Perempuan

ALUR MODUL

Modul ini dirancang untuk memperkuat kapasitas fasilitator dalam memahami dan merespons ketimpangan ekonomi dari perspektif feminis. Alur modul ini memberikan gambaran umum tahapan yang akan dilalui dalam pelatihan.

- **PEMBUKAAN DAN PERKENALAN** HALAMAN 1

  Peserta diperkenalkan dengan maksud dan tujuan pelatihan, serta membangun rasa kebersamaan melalui permainan interaktif. Sesi ini juga mencakup penyusunan aturan main serta harapan peserta dan fasilitator.

- **PENGENALAN KERANGKA FEMINIS: MEMPERLIHATKAN RELASI KUASA** HALAMAN 2

  Peserta mulai memahami posisi mereka dalam sistem sosial melalui refleksi pengalaman pribadi, analisis interseksionalitas, serta diskusi tentang bagaimana negara berperan dalam menciptakan atau mengurangi ketimpangan gender.

- **KERANGKA PIKIR TENTANG KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF FEMINIS** HALAMAN 4

  Sesi ini membahas konsep kemiskinan, penyebab strukturalnya, serta dampaknya terhadap perempuan dan kelompok marjinal. Diskusi juga menyoroti peran negara dan aktor global dalam memperburuk atau mengatasi kemiskinan perempuan.

- **FASILITASI FEMINIS: KETERAMPILAN FASILITASI SECARA FEMINIS** HALAMAN 5

  Peserta belajar teknik fasilitasi feminis, termasuk bagaimana mengelola diskusi yang memberdayakan komunitas perempuan serta memahami dinamika kekuasaan dalam ruang diskusi.

- **REVIEW MATERI** HALAMAN 6

  Sesi permainan interaktif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari, termasuk kerangka feminis dan analisis kemiskinan struktural.

- **PENJELASAN TUGAS FASILITATOR** HALAMAN 7

  Peserta diberikan gambaran mengenai peran dan tanggung jawab mereka setelah pelatihan, termasuk bagaimana mengorganisir konsultasi komunitas, melakukan advokasi, serta merancang strategi kampanye.

- **EVALUASI DAN PENUTUP** HALAMAN 7

  Peserta merefleksikan pengalaman mereka selama pelatihan, menyampaikan kesan dan umpan balik, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut untuk implementasi di komunitas masing-masing.

1. PEMBUKAAN DAN PERKENALAN

Tujuan: Peserta memahami maksud dan tujuan PF dan bersemangat untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan proses training

a. Pembukaan dan Pengenalan Maksud dan Tujuan

Metode : Pengenalan TIM

Alat : LCD, Laptop

Waktu : 15 menit

Proses

- Perwakilan Aksi!/SP memberikan sambutan selamat datang kepada peserta
- Perwakilan Aksi!/ SP menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan PF
- Perwakilan Aksi!/SP membuka sesi tanya jawab dan diskusi untuk peserta mengenai maksud dan tujuan kegiatan PF
- Perwakilan Aksi!/SP memperkenalkan tim fasilitator dan menyerahkan forum kepada fasilitator untuk proses berikutnya

b. Perkenalan

Metode : Permainan "Mencari Persamaan," curah pendapat

Alat : Name tag, Spidol

Waktu : 40 menit

Proses

- Fasilitator memperkenalkan diri dan menjelaskan proses perkenalan yang akan dilakukan
- Fasilitator mengajukan 10 pertanyaan kepada peserta untuk menumbuhkan rasa kebersamaan
- Peserta kemudian memperkenalkan diri masing-masing dengan menyebutkan nama dan asal daerah mereka serta menuliskannya pada nametag yang telah disediakan

Pertanyaan

- Siapa di sini yang sumber makanannya dari hasil menanam sendiri?
- Siapa yang harus membeli air minumnya?
- Siapa sering belanja di pasar tradisional?
- Siapa yang sering membeli makanan melalui ojek online?
- Siapa yang karena pandemi dan WfH pengeluaran diri dan keluarga makin besar?
- Siapa yang mempunyai hobi dan masih rutin atau sering melakukannya?

*alternatif: Apakah ada yang masih memiliki waktu luang/waktu istirahat
atau
Siapa yang suka tidur siang?

- Siapa yang menggunakan angkutan umum untuk pergi melakukan aktivitas sehari-hari?
- Siapa yang biasa melakukan pijat atau jalan jalan?

*alternatif: Siapa yang biasa melakukan pijat untuk relax, jalan-jalan, atau piknik?

- Apakah ada yang pernah membeli sesuatu yang membuat hati senang?
- Siapa yang suka nonton sinetron?
- Siapa yang hafal setidaknya 3 lagu daerahnya?

c. Aturan Main dan Harapan Peserta-Fasilitator

Metode : Diskusi dan Curah Pendapat

Alat : Post It/Metaplan, Kertas Plano, Spidol

Waktu : 40 Menit

Proses

Aturan Main:

- Fasilitator menanyakan kepada peserta mengenai hal-hal apa saja yang bisa disepakati agar pelatihan berjalan lancar, kondusif, dan menyenangkan
- Fasilitator menuliskan aturan main yang telah disepakati bersama pada plano

Harapan Peserta-Fasilitator

- Fasilitator meminta setiap peserta untuk menuliskan harapan dari dan kekhawatirannya mengenai pelatihan pada Post-It/Metaplan
- Fasilitator ikut menuliskan harapan dan kekhawatiran pada Post-It/Metaplan serta menempelkannya di kertas plano
- Fasilitator mengajak peserta untuk membahas harapan dan kekhawatirannya

2. PENGENALAN KERANGKA FEMINIS: MEMPERLIHATKAN RELASI KUASA

Tujuan: Peserta memahami kerangka pikir untuk melakukan fasilitasi feminis

a. Kesadaran Mengenai 'Diri sebagai Perempuan'

Metode : 'Jangan-Harus' dan Diskusi Kelompok

Alat : Kertas Plano, Post It/Metaplan, Double Tape

Waktu : 110 menit

Proses

- Fasilitator menjelaskan tujuan dari sesi ini.
- Fasilitator membagikan metaplan dengan warna yang berbeda. Fasilitator meminta peserta menulis sebagai perempuan apa yang "tidak boleh" (jangan) dan "harus" (wajib).
- Fasilitator menyiapkan tempat metaplan yang sudah dikelompokan. Kemudian, peserta menempelkan metaplan sesuai pengelompokan masing-masing. Fasilitator mendiskusikan dan menggali alasan dari peserta.
- Fasilitator mengelompokan menjadi jawaban sesuai dengan konteks feminis (penindasan perempuan: 1) gender sebagai sebuah konstruksi sosial, 2) seksualitas sebagai kontrol atas tubuh perempuan, 3) penindasan berbasis kelas/kelompok sosial mana si perempuan berada. Setelah itu, semua peserta mendiskusikan secara berkelompok mengenai penyebab/penyuruh dan mendiskusikan sejauh mana hal tersebut membatasi ruang geraknya sebagai perempuan untuk berbagai hal.
- Peserta mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

b. Kesadaran Perempuan dalam Konteks Sosialnya

Metode : Game Interseksionalitas 'Maju-Mundur'

Alat : Kertas Plano, Post It/Metaplan, Double Tape

Waktu : 120 menit

Proses

- Fasilitator meminta peserta untuk berdiri berjajar dalam satu garis dan meminta peserta mengikuti instruksi fasilitator
- Fasilitator memberikan pernyataan kepada peserta yang berkaitan dengan interseksionalitas. Setelah menjawab, peserta tidak boleh beranjak dari posisi di mana pernyataan itu selesai dijawab dan instruksi selesai disampaikan
- Fasilitator menanyakan kepada peserta di baris terakhir mengenai penyebab/alasan berada pada posisi akhir tersebut. Peserta yang bersangkutan menuliskan alasannya ke dalam metaplan
- Fasilitator mengelompokkan jawaban peserta ke dalam pengelompokan pernyataan yang telah disiapkan

Daftar Pertanyaan

(Fasilitator perlu menegaskan bahwa maju mundur bukan soal benar/salah, termasuk seperti berpenampilan maskulin dan jenis pernyataan lainnya)

Set Pendidikan

- Jika kedua orang tua Anda tidak lulus SMA, mundur satu langkah. Jika lulus SMA maju satu langkah.
- Jika Anda tidak lulus SMA, mundur satu langkah, jika Anda berpendidikan sampai kuliah maju satu langkah
- Jika pendidikan Anda tidak sampai lulus Sekolah Dasar mundur satu langkah

Set Kelas Ekonomi dan Sosial

- Jika Anda tidak memiliki harta-benda sendiri seperti tanah, sawah, kebun, rumah, mobil, mundur satu langkah, bagi yang memiliki harta-benda sendiri maju satu langkah
- Jika pendapatan Anda tidak mencukupi kebutuhan diri sehari-hari, mundur satu langkah. Jika pendapatan Anda memenuhi kebutuhan diri sehari-hari, maju satu langkah.
- Jika Anda dibatasi mengikuti kegiatan sosial di tempat Anda, mundur satu langkah. Jika Anda dilibatkan/terlibat dalam kegiatan sosial di tempat Anda, maju satu langkah

Set Minoritas Etnis dan Agama/Kepercayaan

- Jika Anda mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan karena memiliki agama/kepercayaan yang berbeda, mundur satu langkah. Jika sebaliknya, maju satu langkah.
- Jika Anda mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan karena berekspresi/ mempraktikkan agama yang berbeda dengan lingkungan, mundur satu langkah. Jika sebaliknya, maju satu langkah.
- Jika Anda mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan karena suku/ berasal dari daerah yang berbeda, mundur satu langkah. Jika sebaliknya, maju satu langkah.

Set Seksualitas dan Gender

- Jika Anda menikah dan tidak memiliki anak, mundur satu langkah. Jika Anda menikah dan memiliki anak, maju satu langkah
- Jika Anda berusia 30 tahun ke atas dan belum menikah, mundur satu langkah. Jika Anda berusia 30 tahun ke atas dan sudah menikah, maju satu langkah
- Jika Anda merupakan orang tua tunggal, mundur satu langkah
- Jika Anda menikah dan merasa itu menghambat karir Anda, mundur satu langkah. Jika Anda menikah dan merasa itu tidak menghambat, atau bahkan mendukung karir Anda, maju satu langkah.
- Jika Anda bekerja, termasuk melakukan pekerjaan di rumah, lebih dari 12 (dua belas) jam sehari, mundur satu langkah. Jika Anda bekerja, termasuk melakukan pekerjaan di rumah kurang dari 12 jam sehari, maju satu langkah
- Jika Anda merasa berpenampilan/berperilaku maskulin (Dijelaskan contoh berpenampilan/berperilaku maskulin) mundur satu langkah. Jika Anda perempuan dan berpenampilan feminin, maju satu langkah.

c. Kesadaran Perempuan dalam Konteks Negara

Metode : Diskusi Kelompok

Alat : Kertas Plano, Post It/Metaplan, Double Tape

Waktu : 75 menit

Proses

- Melanjutkan metode sebelumnya, peserta dibagi ke dalam kelompok berdasarkan pernyataan yang telah disiapkan
- Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan jawaban-jawaban yang sudah ditulis di masing-masing set pernyataan, dan menganalisis setiap pengelompokan dengan pertanyaan kunci: Negara seharusnya melakukan apa di dalam situasi yang dihadapi?
- Masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya, dan mendiskusikannya dengan fasilitator dan peserta lainnya

3. KERANGKA PIKIR TENTANG KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF FEMINIS

a. Tahapan Pertama

Tujuan: Peserta memahami kemiskinan berdasarkan pengalaman dan pandangan dirinya dan merumuskan bersama mengenai definisi kemiskinan.

Metode : Diskusi Kelompok

Alat : Kertas Metaplan, Spidol, Post It

Waktu : 120 Menit

Proses

- Setiap peserta menuliskan pada metaplan mengenai apa yang dimengerti tentang kemiskinan dan menyerahkan kepada fasilitator. Fasilitator menempelkan pada plano yang tersedia
- Peserta dibagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai 1) kemiskinan, 2) penyebab kemiskinan, 3) Apa yang tidak dapat dilakukan perempuan akibat situasi miskin tersebut?
- Dari refleksi 3 pertanyaan tersebut, masing-masing kelompok membuat rumusan yang mengandung 3 refleksi tersebut dan menuliskannya ke plano
- Mendiskusikan definisi kemiskinan dari masing-masing kelompok dan kemudian mendiskusikannya bersama, dengan diberikan masukan oleh fasilitator. 3 Rumusan dibahas dan dijadikan 1 rumusan

b. Tahapan Kedua

Peserta memahami kemiskinan dalam konteks negara.

Metode : Input Materi

Alat : Materi terkait pembangunan dan kemiskinan struktural, Kertas Metaplan, Spidol, Post It

Waktu : 180 Menit

Proses

- Input materi dari narasumber mengenai (1) Pembangunan dan Kemiskinan Struktural di Indonesia,
- Tanya jawab umum
- Diskusi Kelompok untuk mengidentifikasi mengenai hal-hal yang perlu diperdalam mengenai kedua topik tersebut (Tema 1)
- Input materi dari narasumber mengenai (2) Fundamentalisme dalam Kepentingan Ekonomi Global dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan Perempuan
- Tanya jawab umum
- Diskusi Kelompok untuk mengidentifikasi mengenai hal-hal yang perlu diperdalam mengenai kedua topik tersebut (Tema 2)
- Peserta mendiskusikan secara berkelompok mengenai apa yang harus dilakukan negara untuk menghapus situasi kemiskinan yang dipahami. Peserta kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- Peserta melihat kembali rumusan masing-masing kelompok dan menyepakati sebuah rumusan definisi bersama mengenai kemiskinan

4. FASILITASI FEMINIS: KETERAMPILAN FASILITASI SECARA FEMINIS

Tujuan: Peserta memahami teknik-teknik memfasilitasi secara feminis.

Metode : Diskusi kelompok, praktik, dan input materi

Alat : Materi terkait Fasilitasi Feminis, Materi terkait proyek pembangunan (skenario 1 sampai 5), kertas metaplan, spidol, post-it

Waktu : 210 Menit

Proses

- Peserta dibagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 -5 orang, dengan pertanyaan kunci: "dalam melakukan fasilitasi untuk menggali pemahaman dan pemikiran dari perempuan akar rumput, prinsip apa saja yang perlu diperhatikan?"
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kemudian fasilitator menarik kata kunci dan poin penting mengenai prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dari hasil diskusi kelompok
- Fasilitator memaparkan mengenai konsep fasilitasi feminis
- Setelah mengidentifikasi prinsip-prinsipnya, kemudian mempraktekkannya dalam kelompoknya berdasarkan skenario yang disampaikan fasilitator, yaitu:
  - Skenario 1. bantuan BLT
  - Skenario 2. proyek RPTRA
  - Skenario 3. Proyek Jalan Tol
  - Skenario 4: proyek Reklamasi
  - Skenario 5: proyek Geothermal
- Masing-masing kelompok mempelajari skenario dan menyiapkan diri untuk mempraktikkannya (role play) secara bergantian
- Kelompok pertama mempraktikkan skenario yang didapatkan, kemudian kelompok lain mendiskusikan di dalam kelompoknya mengenai kekuatan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki dari praktik kelompok pertama
- Proses di atas berlaku hingga ke-3 kelompok mempraktikan skenario dan kemudian didiskusikan oleh kelompok lain
- Masukan kelompok diberikan setelah semua kelompok mempraktikkan skenario
- Debriefing (Fasilitator memperbaiki/memperkaya hasil diskusi) mengenai fasilitasi femiis (apa yang menjadi tantangan berdasarkan refleksi, kemudian diperkuat dan evaluasi)

5. REVIEW MATERI

Tujuan: Mengetahui tingkat penyerapan peserta atas materi yang telah disampaikan.

Metode : Permainan 'Tebak Istilah'

Alat : 2 buah mahkota; 20 kata yang dituliskan di atas kertas untuk masing-masing materi terkait dengan; a) kerangka pikir feminis dan b) Pembangunan dan Kemiskinan Struktural.

Waktu : 45 Menit

Proses

- Fasilitator memberikan pengarahan terkait dengan penjelasan role play review hari sebelumnya kepada para peserta, dan membagi peserta menjadi 2 kelompok. Kelompok A dan kelompok B.
- Kelompok A mendapat giliran pertama untuk memperagakan role play: 1 orang diminta ke depan untuk memakai mahkota yang bertuliskan kata terkait materi Kerangka Feminist atau pembangunan dan kemiskinan struktural. Si pemakai Mahkota tidak mengetahui kata-kata yang dituliskan di atas kertas yang ditempelkan di mahkota. Si pemakai mahkota diminta untuk menebak kata apa yang ada di mahkota. Misalnya di mahkota tersebut bertuliskan geothermal
- Peserta lain dari kelompok A yang berjarak 3-5 meter di depannya menuntun memberikan penjelasan mengenai geothermal untuk ditebak (peserta tidak boleh menyebutkan kata geothermal dalam memberikan penjelasan. Kalau ada yang menyebutkan kata geothermal artinya permainan dianggap bernilai 0) dan dihentikan
- Waktu yang diberikan untuk menebak 1 kata sebanyak 1 menit. Bila dalam waktu kurang dari 1 menit si pemakai mahkota bisa menebak maka permainan dilanjutkan ke kata selanjutnya. Si pemakai mahkota untuk permainan kata selanjutnya bisa bertukar orang atau menggunakan orang yang sama dari kelompok A.
- Bila dalam waktu 1 menit tidak tertebak oleh pemakai mahkota maka fasilitator meminta si pemakai mahkota untuk melepas mahkota dan melihat kata yang tertulis dan permainan untuk 1 kata tersebut selesai. Begitu seterusnya, berlaku untuk 10 kata yang sudah disiapkan untuk kelompok A.
- Setelah semua permainan kelompok A selesai, maka semua kata-kata yang sudah diperagakan dimintakan penjelasan kembali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dari peserta baik dari kelompok A maupun kelompok B. Hal ini untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi.
- Setelah kelompok A selesai prosesnya maka diganti oleh kelompok B dengan metode yang sama.

6. PENJELASAN TUGAS

Tujuan: Peserta memahami mengenai tugas dan kerja-kerja yang akan dilakukan sebagai fasilitator di masing-masing wilayah

Metode : Pemaparan fasilitator, diskusi, brainstorming

Alat : Workplan, LCD, Laptop, metaplan, spidol, post it

Waktu : 120 menit

Proses

- Pada tahap pertama seluruh peserta berkumpul di dalam satu ruangan
- Fasilitator akan memberikan gambaran umum tugas yang akan dilakukan peserta PF sebagai fasilitator di masing-masing wilayah, di antaranya:
  - Mengumpulkan dan mempersiapkan peserta Konsultasi
  - Melakukan Konsultasi (informasi mengenai proses konsultasi yang akan dilakukan)
  - Menyiapkan kesimpulan hasil-hasil konsultasi
- Peserta memberikan pandangan atau pertanyaan terkait tugas – tugas tersebut
- Peserta kemudian dibagi menjadi dua kelompok, berdasarkan wilayah kerja SP dan wilayah kerja Aksi!
- Pada masing-masing kelompok, fasilitator menjelaskan mengenai gambaran lebih detail mengenai tugas, rencana timeline dan pengelolaan tugas (konsultasi, penguatan kapasitas, advokasi, kampanye, dll)
- Masing-masing peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan penjelasan yang diberikan fasilitator

7. EVALUASI DAN PENUTUP

Akan dirumuskan evaluasi harian yang dilakukan di akhir hari (dengan metode sticker emoticon)

Tujuan: Peserta merefleksikan perasaan dan kesan selama kegiatan ToT

Metode : Penyampaian Pesan

Alat : Microphone

Waktu : 30 menit

Proses

- Fasilitator membagikan 3 metaplan yang berwarna berbeda kepada peserta
- Fasilitator meminta masing-masing peserta menuliskan 1 kata yang menggambarkan kesan mengenai proses, substansi, dan logistik selama proses 3 hari Training
- Masing-masing peserta menyampaikan kata yang dipilih dan menjelaskan secara singkat mengapa memilih kata tersebut
- Fasilitator membungkus proses Training yang dilakukan dengan mengacu pada harapan yang telah dituliskan di hari pertama (sesi harapan fasilitator dan peserta)
- Fasilitator memanggil perwakilan SP/Aksi! untuk menutup acara
- Perwakilan SP/Aksi! menyampaikan pesan dan menutup acara

Catatan:

- Review Harian akan dilakukan pada pagi hari di hari kedua dan ketiga selama 15 menit.
- Review dilakukan dengan meminta peserta menggambarkan emoticon yang mewakili perasaan atau kesan yang didapatkannya. Fasilitator pertama di hari berikutnya akan membahas respon peserta yang digambarkan dengan emoticon.

Aksi! for gender, social and ecological justice didirikan pada 10 Desember 2012 oleh enam feminis Indonesia untuk memengaruhi wacana pembangunan, lingkungan, dan perubahan iklim demi perlindungan hak perempuan dan komunitas mereka, serta mendukung perjuangan perempuan akar rumput. Dengan strategi pemberdayaan, kampanye, dan advokasi kebijakan, Aksi! berupaya memperkuat gerakan perempuan demi keadilan pembangunan, ekonomi, dan iklim. Sementara itu, **Solidaritas Perempuan (SP),** yang berdiri sejak 10 Desember 1990, bekerja lebih dari 34 tahun bersama perempuan akar rumput untuk mewujudkan tatanan sosial demokratis berbasis keadilan gender, ekologis, pluralisme, dan anti-kekerasan. Dengan 692 anggota dan 12 komunitas di 10 provinsi, SP telah memberdayakan lebih dari 7.000 perempuan di 105 desa di Indonesia, memperjuangkan pengakuan hak asasi manusia serta akses yang adil terhadap sumber daya.

Aksi!

for gender, social and ecological justice

Solidaritas Perempuan

Women's Solidarity for Human Rights